

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Negara Indonesia semakin mengalami peningkatan, dari tahun ke tahun Indonesia terus menerus berupaya untuk melaksanakan peningkatan pembangunan di berbagai sektor, tidak terkecuali pembangunan di sektor ekonomi secara nasional. Adapun sasaran yang hendak di capai dalam pembangunan sektor ekonomi itu sendiri yaitu adanya peningkatan pendapatan yang menyebar dan merata keseluruh pelosok Indonesia melalui pemerataan kesempatan dalam berusaha. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu lembaga yang sangat penting sebagai peran untuk terciptanya pembangunan perekonomian di Indonesia. Salah satu lembaga yang perannya sangat penting bagi pembangunan perekonomian adalah lembaga keuangan, dimana lembaga keuangan dapat memberikan dan mengatur dana untuk mencapai peningkatan pendapatan secara merata.

Pembangunan perekonomian Indonesia memerlukan dana yang tidak sedikit dan harus secara berkesinambungan. Maka dari itu salah satu lembaga keuangan yang perannya sangat aktif dalam pembangunan perekonomian di Indonesia adalah sektor perbankan, karena dalam pengerahan dananya didapat dari masyarakat yang tidak dapat dikesampingkan peranan lembaga perbankan. Bank memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional karena sifatnya yang bekerja berdasarkan kepercayaan yang di dapat dari masyarakat. Menurut Undang – Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank secara umum memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai perantara di bidang keuangan. Namun fungsi lain dari bank adalah *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. *Agent of trust* adalah lembaga yang landasannya berdasarkan atas kepercayaan,, baik dalam hal menghimpun dana maupun dalam menyalurkan dana. *Agent of development* adalah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi, dimana kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat berupa kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi. *Agent of service* adalah lembaga yang memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat, jasa yang ditawarkan tidak terlepas pada kegiatan perekonomian masyarakat yaitu jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum didalamnya terdapat beberapa produk dan jasa perbankan yang akan diberikan diantaranya adalah simpanan dan investasi, kredit dan pembiayaan, serta jasa perbankan. Simpanan dan investasi dapat berupa deposito, giro, dan tabungan. Deposito merupakan produk simpanan bank yang pengambilan uang simpanan hanya dapat dilakukan sewaktu – waktu sesuai perjanjian di muka dan dengan syarat – syarat tertentu. Giro merupakan salah satu produk simpanan dari nasabah perorangan maupun badan usaha dalam rupiah maupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan warket cek dan bilyet giro. Tabungan merupakan suatu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja ketika dalam kondisi yang tak terduga. Sedangkan produk kredit dan pembiayaan dapat berupa kredit

kepemilikan kendaraan, kredit tanpa jaminan, kredit usaha bank umum, dan kredit pemilikan rumah. Kredit kepemilikan kendaraan merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh bank untuk pembelian kendaraan baru maupun bekas. Kredit tanpa jaminan merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh bank dalam bentuk uang tunai yang dapat diperoleh tanpa memberikan jaminan. Kredit usaha bank umum merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh bank dalam penyediaan dana dalam jumlah tertentu untuk mendukung tujuan usaha. Kredit pemilikan rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh bank kepada para nasabah yang akan membeli atau memperbaiki rumah.

Bank Indonesia mendefinisikan kredit mikro sebagai kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun. Tujuan pemberian kredit mikro dalam rangka mengembangkan program pemberian kredit kepada sektor usaha riil, yaitu membantu pengusaha kecil agar mampu meningkatkan usahanya sehingga diperoleh penghasilan yang memadai dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, dan memberikan kesempatan berusaha yang lebih baik bagi pengusaha mikro untuk mengembangkan usahanya dan dapat memiliki akses dengan bank.

(jurnal administrasi bisnis)

Usaha Mikro Kecil dan Kecil (UMK) di Indonesia menjadi penopang utama kegiatan ekonomi. Kontribusi UMK dalam penyerapan tenaga kerja mencapai 94,59% dari seluruh pasar tenaga kerja di Indonesia, sedangkan kontribusi UMK dalam hal unit usaha di semua sektor ekonomi mencapai 99,91% dari total unit usaha di Indonesia (Kemenkop dan UKM, 2009:22). Perilaku ekonomi dari usaha kecil sebagai perusahaan (*firm*) memiliki perbedaan dengan perilaku ekonomi dari rumah tangga (*household*). Perusahaan adalah organisasi ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (*profit*) dengan menggunakan sejumlah sumber daya yang dikuasainya. Keberadaan pengusaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia, jumlah usaha disektor UMKM (Usaha Mikro

Kecil dan Menengah) mencapai lebih dari 53%. Potensinya yang besar, telah mampu membantu proses penyerapan tenaga kerja, setidaknya mampu mengurangi masalah pengangguran nasional Abdullah, (2006 : 41).

(Assah Hizkia, 2013)

Bank Jabar dan Banten merupakan bank BUMD milik pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang memiliki peran penting bagi pembangunan dan kinerja ekonomi di Jawa Barat. Salah satu cara yang dilakukan oleh Bank Jabar dan Banten dalam menata dan meningkatkan kinerja ekonomi di Jawa Barat yaitu dengan memberikan fasilitas penyaluran kredit, terutama kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM, karena dengan memberikan kredit UMKM maka para nasabah dapat menggunakan dana tersebut untuk keperluan usaha yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi kerakyatan dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) berkomitmen memberi sumbangsih besar dalam pembangunan wilayah Jawa Barat (Jabar) dan Banten. Bank Jabar Banten akan memperkuat peran membangun Jabar dan Banten di waktu mendatang.

Komitmen ini ditegaskan Bank Jabar Banten dalam rangka memperingati kiprahnya selama 56 tahun. *Senior Vice President Corporate Secretary Division* Bank Jabar Banten, Hakim Putratama mengungkapkan semua portofolio Bank Jabar Banten itu adalah melayani pegawai negeri di Jabar dan Banten.

Menurut hakim Bank Jabar Banten sudah ikut membangun dalam pembangunan perekonomian di Jawa Barat, Bank Jabar Banten tidak hanya membangun dalam bentuk infrastruktur dan komersial saja, namun juga dalam Sumber Daya Manusia di Indonesia, contohnya adalah Bank Jabar Banten ikut serta mulai dari penggajian karyawan, peminjaman untuk produktif baik itu untuk modal usaha, rumah maupun kebutuhan sekolah dan lainnya.

Fokus Bank Jabar Banten adalah membantu memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jabar dan Banten. Alasannya, menurut dia, karena PNS itu memiliki pinjaman-pinjaman produktif, sehingga pinjaman dari Bank Jabar Banten itu bukan hanya untuk konsumtif.

Tapi mereka meminjam di Bank Jabar Banten untuk modal usaha warung, motor untuk ojek online, mobil untuk taksi online. Ini positif bahwa kami juga ikut andil membangun kemajuan SDM di Jabar dan Banten.

Hampir setiap layanan keuangan Bank Jabar Banten hadir menopang berjalannya ekonomi dan pemerintahan dua wilayah ini. Harapan ke depan Bank Jabar Banten tidak hanya ikut membangun Jabar dan Banten saja namun berkiprah lebih luas membangun berbagai wilayah di Indonesia.

Menurut Hakim, harapan untuk Bank Jabar Banten dapat berbuat hal serupa untuk Indonesia, tidak hanya pada daerah Jawa Barat dan Banten saja. (<http://nasional.republika.co.id>)

Kredit Mikro Utama (KMU) merupakan salah satu kredit yang diandalkan oleh Bank Jabar dan Banten dalam penyaluran dana terhadap masyarakat. Fasilitas kredit mikro utama dapat dinikmati oleh calon nasabah Bank Jabar dan Banten yang memiliki usaha dan telah menjalankannya selama minimal dua tahun, para pelaku usaha tersebut dapat berupa pelaku usaha perorangan maupun badan usaha (PT.CV) dalam sektor ekonomi produktif yang masuk kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah seperti pengusaha kecil, pedagang, wirausaha, wiraswasta produktif (khusus perorangan). Tujuan diadakannya kredit mikro utama ini adalah sebagai modal kerja dan investasi, dimana para nasabah dapat memanfaatkan dana yang diberikan oleh Bank Jabar dan Banten untuk keperluan berbisnis bilamana nasabah mengalami kekurangan modal dalam usahanya. Besarnya plafon yang diberikan dalam kredit mikro utama ini adalah sebesar minimal lima juta rupiah sampai dengan lima ratus juta rupiah. Jangka waktu yang diberikan yaitu selama minimal dua belas bulan dan maksimal selama enam puluh bulan, namun khusus

bagi plafon yang kurang dari lima puluh juta rupiah jangka waktunya maksimal selama tiga puluh enam bulan.

Namun dari tahun ke tahun target pencapaian Kredit Mikro Utama yang diharapkan oleh Bank Jabar dan Banten semakin mengalami penurunan, hal itu dapat dilihat dari grafik berikut :

Grafik 1.1 Target Pencapaian Kredit Mikro Utama Periode 2012-2016



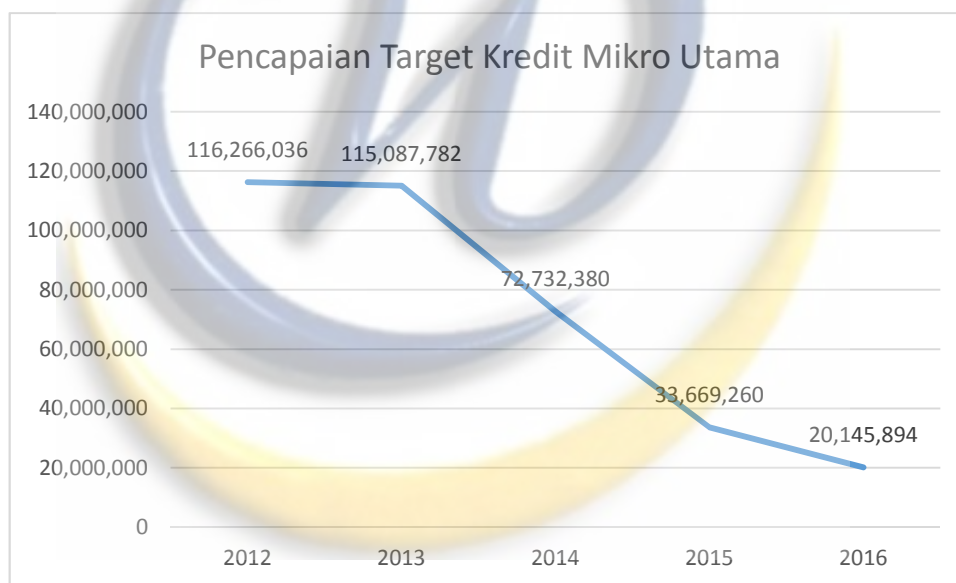
Sumber : Bank Jabar dan Banten (Data diolah Penulis)

Dari grafik 1.1 dapat diperoleh informasi bahwa target pencapaian Kredit Mikro Utama Bank Jabar Banten mengalami peningkatan hanya pada tahun 2013, sedangkan untuk tahun – tahun berikutnya terus mengalami penurunan. Seharusnya dengan upaya yang terus dilakukan oleh Bank Jabar dan Banten dalam meningkatkan produk Kredit Mikro Utama ini bisa meningkatkan target pencapaian dalam setiap tahunnya, namun pada kenyatannya target pencapaian yang diharapkan oleh Bank Jabar dan Banten terus mengalami penurunan. Banyak faktor yang mempengaruhi terus menurunnya target pencapaian tersebut, salah satunya yaitu tingginya tingkat kredit macet pada Bank Jabar dan Banten.

Kredit macet atau Non Performing Loan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko

kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya tingkat NPL, maka perbankan harus menyediakan dana pencadangan yang lebih besar lagi, sehingga pada akhirnya modal yang dimiliki oleh bank akan semakin berkurang. Padahal besarnya modal yang dimiliki oleh suatu bank sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL suatu bank justru menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Hal ini dialami oleh Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung, dimana target pencapaian kredit dari tahun ke tahun juga mengalami penurunan.

Grafik 1.2 Pencapaian Target Kredit Mikro Utama Periode 2012-2016



Sumber : Bank Jabar dan Banten (Data diolah Penulis)

Dari grafik 1.2 dapat diperoleh informasi bahwa pencapaian target Kredit Mikro Utama mengalami penurunan secara terus menerus, pada tahun 2012 Bank Jabar dan Banten dapat menyalurkan kredit sebesar 116.266.036 ribu rupiah sedangkan pada tahun 2016 Bank Jabar dan Banten hanya dapat menyalurkan kredit sebesar 20.145.894 ribu rupiah. Selama lima tahun Bank Jabar dan Banten kehilangan sekitar 96 milyar dana nya untuk disalurkan kepada masyarakat.

Pencapaian yang diperoleh oleh Bank Jabar Banten selalu berada di bawah target pencapaian yang diharapkan oleh Bank Jabar dan Banten. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan antara Target dan Pencapaian Kredit Mikro Utama Bank Jabar dan Banten periode 2012 – 2016

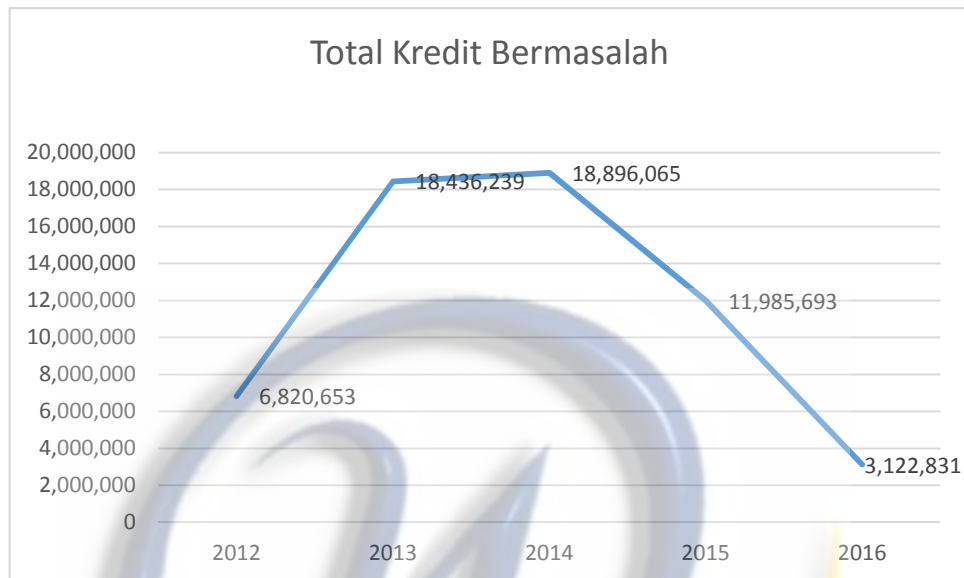
Tahun	Target	Pencapaian	Persentase
2012	137.220.743	116.266.036	84,73%
2013	415.513.000	115.087.782	27,7%
2014	120.653.007	72.732.380	60,3%
2015	68.687.591	33.669.260	49%
2016	45.992.024	20.145.894	43,8%

Sumber : Bank Jabar dan Banten (Data diolah Penulis)

Dari tabel 1.1 dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2012 pencapaian kredit mikro yang diperoleh oleh Bank Jabar dan Banten sebesar 84,73% dari target pencapaian yang diharapkan, sedangkan pada tahun 2013 pencapaian yang diperoleh hanya sebesar 27,7% dari target yang diharapkan pada tahun ini pencapaian yang didapat merupakan pencapaian terendah dibanding tahun lainnya. Pada tahun 2014 pencapaian sebesar 60,3% dari target yang diharapkan, kemudian pada tahun 2015 kembali menurun pencapaian yang didapat hanya sebesar 49% dari target yang diharapkan. Pada tahun terakhir pencapaian yang diperoleh oleh Bank Jabar dan Banten hanya mencapai 43,8% dari total target yang diharapkan.

Hal itu disebabkan oleh tingginya tingkat kredit macet atau kredit bermasalah yang dialami oleh Bank Jabar dan Banten, sehingga target pencapaian yang diharapkan oleh Bank Jabar dan Banten serta target yang dapat dicapai oleh Bank Jabar dan Banten mengalami penurunan secara terus menerus dalam setiap tahunnya. Tingkat kredit bermasalah Bank Jabar dan Banten dapat dilihat dari grafik berikut :

Grafik 1.3 Total Kredit Bermasalah Pada Bank BJB



Sumber : Bank Jabar dan Banten (Data diolah Penulis)

Berdasarkan grafik 1.3 dapat diperoleh informasi bahwa total kredit bermasalah Bank Jabar dan Banten mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Dengan uraian latar belakang tersebut maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **”Analisis Kinerja Bank Jabar dan Banten Cabang Utama Bandung Periode 2012 - 2016 (Studi Kasus : Kredit Mikro Utama)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kredit Mikro Utama Bank Jabar dan Banten Cabang Utama Bandung periode 2012 – 2016?
2. Bagaimana hambatan dalam pemberian Kredit Mikro Utama Bank Jabar dan Banten Cabang Utama Bandung periode 2012 - 2016?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam pemberian Kredit Mikro Utama Bank Jabar dan Banten Cabang Utama Bandung periode 2012 - 2016?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta informasi mengenai kondisi Kredit Mikro Utama, kinerja Bank Jabar dan Banten dalam pemberian Kredit Mikro Utama, serta hambatan - hambatan yang terjadi dalam pemberian Kredit Mikro Utama yang terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Utama Bandung yang dapat membantu penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat pada pendidikan program Diploma III, program studi manajemen pada Universitas Widyatama Bandung. Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah di uraikan, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi Kredit Mikro Utama Bank Jabar dan Banten Cabang Utama Bandung periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pemberian Kredit Mikro Utama Bank Jabar dan Banten Cabang Utama Bandung periode 2012 - 2016.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam pemberian Kredit Mikro Utama Bank Jabar dan Banten Cabang Utama Bandung periode 2012 - 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai analisis kinerja Bank Jabar dan Banten diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak – pihak tersebut, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kondisi kredit mikro pada objek penelitian, mengetahui hambatan – hambatan yang terjadi dalam proses pemberian kredit serta dapat

mengetahui kinerja kredit mikro utama pada objek penelitian selama penulis menjalankan kerja praktik.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan sumber pemikiran dari pengamatan di lapangan yang telah dilakukan mengenai kredit mikro utama oleh penulis. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan yang dapat dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan mengenai pemberian kredit mikro utama oleh Bank Jabar Banten agar dapat mengurangi tingkat kesalahan.

3. Bagi Pihak Lain

Laporan ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sebagai perbandingan dengan perusahaan lain dan sebagai tambahan bahan bacaan serta referensi mengenai kondisi kredit mikro, hambatan – hambatan dalam pemberian kredit serta kinerja dalam pemberian kredit bagi mahasiswa yang akan atau sedang menyusun laporan tugas akhir.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh data dan informasi mengenai kredit mikro utama dengan melakukan kerja praktik pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Cabang Utama Bandung, yang beralamat di Jalan Braga No 12, Bandung. Adapun kerja praktik yang dilakukan untuk penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2018.